



UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN WABAH COVID-19 DI DESA SARIMULYA

Nurlita Fitria Handayani

Fakultas Hukum Universitas Ibn Khaldun

Email: Nurlitafitriahandayani@gmail.com

Abstract

The first research objective is to find out the efforts made by the community to prevent COVID-19 in Sarimulya village and what roles the community has played during this pandemic. This study is a qualitative study, while the research data were collected using questionnaires, interviews, and observations. The results show that firstly, the community understands the dangers of COVID-19, and secondly, the role of society is to help people who are affected by COVID-19.

Keywords: *prevention; plague; COVID-19*

Abstrak

Tujuan penelitian pertama mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat untuk pencegahan COVID-19 di kampung Sarimulya dan peran apa saja yang dilakukan masyarakat di masa pandemik ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedang data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, interviu, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama masyarakat paham bahayanya COVID-19 dan kedua peran masyarakat sangat membantu orang yang terkena dampak dari COVID-19.

Kata kunci: pencegahan; wabah; COVID-19

PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Virus Corona 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Virus Corona Disease-2019 (COVID-19). (Kemenkes, 2020). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar virus Corona yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga

memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. (Kemenkes, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrat* pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes, 2020).

Perkembangan kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19), menggunakan sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 1 September 2020. Situasi Global total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 1 September 2020 adalah 25,327,098 kasus dengan 848,255 kematian (CFR 3,3%) di 215 Negara Terjangkit dan 176 Negara Transmisi lokal. Daftar negara terjangkit COVID-19 dapat bertambah setiap harinya mengikuti perkembangan data dan informasi yang didapatkan di Situation Report WHO.

Tujuan penelitian pertama mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat untuk Pencegahan COVID-19 di kampung Sarimulya dan peran apa saja yang di lakukan masyarakat di masa pandemik ini.

METODE PENELITIAN

Metode ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan kuesioner, interviu, dan observasi yang merupakan salah satu jenis pengumpulan data yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005), sedangkan menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengajukan 15 pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang berkaitan dengan upaya pencegahan wabah COVID-19 sebagai berikut:

Tabel 1. kuesioner upaya pencegahan COVID-19

No	pertanyaan/pernyataan	sangat tidak setuju	tidak setuju	netral	setuju	sangat setuju
1	Masker wajah dapat melindungi anda dari infeksi COVID-19	2.40%	2.40%	9.50%	42.90%	35.70%
2	Orang harus menghindari kontak berdekatan dengan orang yang tampak/kelihatan sakit dengan gejala seperti flu	2.40%	7.10%	16.70%	54.80%	19%
3	Jika Orang batuk dan bersin harus ke dalam tisu sekali pakai, kemudian segera membuangnya ke tempat sampah		2.40%	2.40%	45.20%	50%
4	Jika tidak ada tisu di tangan, orang harus bersin / batuk ke siku, bukan tangan		7.10%	4.80%	52.40%	35.70%
5	Saya berlatih menjaga jarak sosial (membatasi kontak yang tidak perlu dengan orang-orang) untuk menghindari COVID-19	2.40%	4.80%	9.50%	50%	33.30%
6	virus penyebab COVID-19 dapat ditularkan melalui udara	4.80%	19%	26.20%	35.70%	14.30%
7	antibiotik efektif dalam mencegah dan mengobati COVID-19	2.40%	14.30%	40.50%	33.30%	9.50%
8	saya khawatir terhadap penyakit COVID-19 ini		4.80%	23.80%	42.90%	28.60%
9	Penggunaan face shield dapat menekan angka penyeberan virus corona	2.40%		21.40%	47.60%	21.40%
10	Sentuhan fisik bisa menularkan virus corona		7.10%	9.50%	54.80%	26.20%
11	Demam tinggi salah satu gejala virus corona		16.70%	21.40%	47.60%	14.30%
12	Penerapan PSBB dapat menekan angka penularan covid 19		7.10%	31%	45.20%	16.70%
13	Perpindahan tanpa menggunakan masker dan alat pelindung diri lainnya	31%	47.60%	9.50%	11.90%	
14	Selalu membersihkan diri setelah berpindah selama masa pandemic		2.40%	7.10%	52.40%	38.10%
15	Selalu update berita terkini tentang covid		4.80%	45.20%	38.10%	11.90%
TOTAL		4.80%	14.70%	27.80%	62.30%	35.40%

Tahap ke-2 pengambilan data peneliti melakukan interviu dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti mengajukan 5 pertanyaan berkaitan dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Desa Sarimulya dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pengambilan Data

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja pencegahan yang di lakukan di desa ini?	a. Melakukan penutupan jalan masuk Kampung Rt 03
		b. Penyemprotan disinfektan ke setiap area rumah, jalan, dan orang yang memasuki area Kampung Rt 03
		c. Memberlakukan jam operasional dari pukul 05.00 sampe dengan pukul 24.00
		d. Menutup area tempat yg ramai seperti masjid/musolah (di lakukan di rumah masing-masing), lapangan olah raga
		e. Mewajibkan masyarakat menggunakan masker ketika keluar rumah
2	Apa yang masyarakat lakukan selama pandemic ini?	Disini kita ada tim ibu-ibu PKK dan anak remaja Karang Taruna, disini kita membentuk bansos yg di namai lumbung pangan dari warga untuk warga, jadi setiap hari jumat kita melakukan bansos kepada orang-orang yang terdampak covid-19 dan kepada orang lansia dan tidak mampu, sedangkan anak Karang Taruna melakukan penyemprotan disinfektan ke area sekitar rt03
3	Apakah di desa ini melakukan PSBB? Dengan kondisi yang semakin mengkhawatirkan adanya covid pada saat ini?	iya melakukannya, seperti kita menutup jalan akses kearah gor pakansari. Jadi hanya menggunakan jalan utama saja agar terkontrol yang bukan warga kita, jadi yang bukan warga sini tidak di perkenankan masuk kalau tidak ada keperluan yang penting
4	Di desa ini sudah adakah kasus yang terkena penyakit corona? Seperti orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), dan orang tanpa gejala (OTG)	Alhamdulillah belum ada, di kampung ini aman semua masyarakatnya
5	Bagaimana keadaan lingkungan di sini saat ini.? Apa lagi sekarang semakin banyak kasus bertambah	Alhamdulillah aman sejahtera karna kami selalu mengikuti anjuran yg di terbitkan oleh pemerintah daerah setempat

Setelah memberikan kuesioner dan interviu, di tahap ke-3 yaitu tahap terakhir dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti melakukan observasi, karena dengan teknik ini kami dapat melakukan pengambilan data secara relevan. Peneliti bisa mengamati kondisi interaksi masyarakat.

Virus Corona merupakan pandemi yang mudah menyebar. Pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang menjadi sasaran dalam pemberian informasi yang edukatif dengan metode yang lebih inovatif. Cara pencegahan penyebaran COVID-19 yang paling efektif adalah memutus rantai penularan COVID-19. Penularan infeksi COVID-19 terutama terjadi melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan COVID-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman yaitu melakukan langkah pencegahan seperti kebersihan diri, makanan sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri dengan tinggal di rumah saja.

Menerapkan kebijakan-kebijakan Pemkab setempat yaitu: Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 27 tentang 2020, Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Daerah Kabupaten Bogor, Daerah Kota Bogor, Daerah Kota Depok, Daerah Kabupaten Bekasi, dan Daerah Kota Bekasi (Berita Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 Nomor 27), Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 326).

Dalam pembahasan dari hasil kuesioner tersebut terdapat beberapa kesimpulan dari poin yang dinyatakan yaitu sebagai berikut, hasil dari kuesioner hampir sebagian masyarakat paham apa itu virus Corona dan mereka mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan atau menanganinya terhadap virus Corona ini. Terbukti dari hasil kuesioner yang peneliti buat rata-rata hasilnya menjawab setuju dengan persentase

62.3% dari pernyataan tersebut. Akan tetapi ada beberapa pernyataan yang hasilnya netral, seperti pernyataan antibiotik efektif dalam mencegah dan mengobati COVID-19 hasil persentase netral lebih tinggi yaitu 40.50% di banding setuju 33.30%, dan pernyataan Selalu *update* berita terkini tentang COVID hasil persentase netral lebih tinggi yaitu 45.20% di banding setuju 38.10%.

Hasil dari data interviu di atas menjelaskan masyarakat di kampung Sarimulya mematuhi protokol-protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah setempat seperti keluar rumah menggunakan masker menutup area-area yang menimbulkan keramaian melakukan PSBB sesuai dengan yang di anjurkan oleh bupati bogor yaitu 31 pasal dalam Perbup No.6 tahun 2020 tersebut. Dan mereka membuat suatu kegiatan sosial dimasa pandemik ini, seperti yang di lakukan oleh ibu-ibu PKK dan anak remaja karang taruna yang mereka sebut lumbung pangan yang setiap hari Jumat mereka lakukan membagi-bagikan sembako kepada warga atau masyarakat yang terdampak COVID-19 dan kepada warga lansia. Dan melakukan penyemprotan disinfektan di area sekitar kampung Sarimulya agar tidak ada kasus yang terinfeksi COVID-19, agar selalu aman dan guna membantu pemerintah agar kasus COVID di Indonesia tidak terus meningkat atau bertambah. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat masih saja ada yang lalai tidak menggunakan masker, berinteraksi dengan orang lain tanpa menjaga jarak, walaupun kondisi di sini aman tapi lebih baik mencegah dari pada mengobati.

KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat tentang virus Corona ini cukup baik hampir sebagian dari mereka paham apa yang harus mereka lakukan terhadap virus ini akan tetapi ada sebagian masyarakat yang kurang kesadarannya terhadap virus yang berbahaya ini, tetapi dengan begitu ketua RT atau kepala daerah setempat sigap dalam menangani masa pandemik ini dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang di atur oleh pemerintah setempat, sehingga protokol-protokol kesehatan pun mereka terpakan di desa Sarimulya Rt03 dengan seperti itu tidak ada kasus yang terinfeksi virus Corona di kampung ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19)
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723)
- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/28995/bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- Menteri Kesehatan.2020. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Tersedia di: <http://COVID19.go.id/p/regulasi/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk0107menkes3822020>.